



HADIRKAN POTENSI 11 DESA BUDAYA

## Gelaran Kangen Selasa Wagen di Monumen SO 1 Maret

**GELARAN** Kangen Selasa Wagen hadir di ujung jalan Malioboro, Margomulyo hingga jalan Pangurakan Yogyakarta, Selasa (12/7). Rangkaian kegiatannya beragam mulai dari pertunjukan, pameran, hiburan musik, kesenian hingga workshop. Titik lokasi tersebut antara lain Monumen SO 1 Maret, trotoar depan Istana, Eks Gedung Koni, Depan BPD DIY, Teras Malioboro 2, depan DPRD DIY, dan gerbang barat Kepatihan.

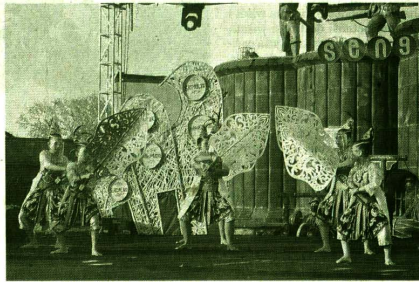
Di area Monumen SO 1 Maret, Gelaran Pentas Seni Selasa Wagen menghadirkan 11 desa budaya yang ada di DIY, mereka menampilkan pentas panggung dan pameran hasil kebudayaan masing-masing desa/kecamatan budaya. Acara yang bertepatan Sengguh tersebut dibuka secara resmi oleh Sekprov Pemrov DIY Kadarmanta Baskara Aji.

Dikatakan Aji, event Kangen Selasa Wagen yang menampilkan 11 desa budaya tersebut adalah untuk memetri, melestarikan, mengembangkan serta memajukan kebudayaan.

"Seluruh desa budaya di DIY

dapat mengimplementasikan kebudayaan, baik dari sisi seni maupun non seni, sehingga budaya setempat khususnya Yogyakarta dapat dilestarikan dan dikembangkan. Harapannya di kemudian hari kemakmuran masyarakat bisa didapatkan melalui pengembangan desa budaya. i Jelas Aji

Kangen Selasa Wagen dibuka secara simbolis ditandai pemotongan tumpeng oleh Sekprov Pemrov DIY Kadarmanta Baskara Aji, yang kemudian diserahkan kepada Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY Dian Lakshmi Pratiwi.



Desa Hargomulyo Kulonprogo menampilkan jathilan Bancak Doyok serta Desa Wedomartani Sleman dengan tari Jangkang Sinerat.



Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY Dian Lakshmi Pratiwi dalam sambutannya mengatakan, Kangen Selasa Wagen mengangkat tema Sengguh yang merupakan falsafah pendiri Kraton Yogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwono I yaitu Sawiji, sengguh,

sengguh, ora mingkuh. Sengguh sendiri dikatakan Dian, memiliki arti percaya pada diri sendiri, tetapi tidak sampai mengarah pada kesombongan. Percaya diri yang dimaknai adalah percaya diri terhadap eksistensi dan keberadaan kebudayaan dan percaya diri terhadap ke-

majuan kebudayaan di DIY. "Kami berharap Selasa Wagen menjadi upaya meningkatkan kepercayaan diri DIY untuk bangkit dari pandemi. Desa-desa budaya yang selama dua tahun terakhir tidak bisa menampilkan potensi unggulan mereka pun akhirnya bisa kem-

beli melakukannya" ujar Dian. Aktivitas yang sempat berhenti dua tahun akibat pandemi COVID-19 tersebut menampilkan potensi ke-11 desa budaya antara lain Desa Hargomulyo Kulonprogo dengan Jathilan Bancak Doyok Labuh Kabecikan, Desa Widdomartani Sleman dengan Tari Jangkang Sinerat, Desa Muntuk Dlingo Bantul dengan Rodat An-Nida, Desa Parangtritis Bantul dengan Drama Tari Dumadining Sapu Jagad Jaran Plesiran, Desa Kemandang Gunungkidul dengan Reog Kreasi Kaloka, Desa Sukoreno Kulonprogo menampilkan Tari Sukro Sigrak, Desa Girisekar Gunungkidul dengan Tari Jangkrik Ngentir, Desa Semanu Gunungkidul dengan Jathilan Kridhaning Sang Turangga, Desa Srimulyo Bantul dengan Sholawat Emprak, dan Desa Sidoluhur Godaan Sleman dengan Reog Sri Kanoro.

Dalam acara tersebut terdapat pula pameran potensi desa budaya berupa adat dan tradisi, kesenian, permainan tradisional, bahasa, sastra, dan aksara, kerajinan, kuliner, dan pengobatan tradisional. (\*)-d



Sekprov DIY Baskara Aji memotong tumpeng pembukaian acara dan penampilan dari Desa Sukoreno Kulonprogo dengan tarian Sukro Sigrak.



MERAPI-ISTIMEWA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kundha Kabudayan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005